

PENUTUP

Kesimpulan

Jemaat GMT Dale Sue Kenamoen di Klasis Rote Timur berdiri mandiri sejak 14 April 2022 dengan jumlah 389 jiwa dan sekarang dipimpin oleh Pdt. Simson Nenohayfeto, S.Th. Mayoritas jemaat berpendidikan rendah dan bermata pencaharian sebagai petani serta nelayan dengan pola kerja musiman. Kehidupan jemaat ditandai oleh sikap saling peduli, kepemimpinan demokratis, serta kuatnya budaya adat melalui peran *Maneleo*. Jemaat memiliki struktur organisasi dan program pelayanan partisipatif berdasarkan lima panca pelayanan GMT, namun masih menghadapi pergumulan berupa ketidakstabilan partisipasi pelayanan, kasus kehamilan di luar pernikahan, dan kesenjangan relasi.

Dalam struktur organisasi jemaat terdapat pola relasi yang kurang sehat, seperti teguran yang disampaikan dengan nada keras yang menurunkan kepercayaan diri dan partisipasi dari majelis jemaat maupun jemaat terhadap pelayanan. Meskipun tersedia ruang musyawarah pelayanan (MUSPEL), masalah tersebut belum tersampaikan secara terbuka sehingga berdampak pada keengganan jemaat untuk terlibat atau kembali menjadi majelis. Kondisi ini menunjukkan adanya relasi yang kurang baik antara majelis dan jemaat.

Masalah tersebut dianalisis melalui perspektif pembangunan jemaat menurut Jan Hendriks, yang berfokus pada dampak struktur dan iklim yang mempengaruhi partisipasi. Struktur dipahami sebagai relasi formal dan informal yang nyata dalam praktik, bukan hanya dalam aturan tertulis, dengan tiga tipe relasi yaitu *gemeinschaft*, *organization*, dan

gesellschaft. Sementara, iklim mencakup pandangan terhadap anggota serta prosedur komunikasi, pengambilan keputusan, dan peluang berpengaruh dalam organisasi.

Ajaran Paulus dalam 1 Korintus 12:12–31 tentang tubuh Kristus menuntut kesatuan dalam keberagaman, jabatan yang berorientasi pada pelayanan, kesetaraan semua anggota, serta kasih sebagai dasar utama kehidupan gerejawi. Dalam konteks Jemaat GMIT Dale Sue Kenamoen, sejumlah praktek seperti pengambilan keputusan sepihak, dominasi sebagian majelis, komunikasi yang menekan, maupun rendahnya partisipasi jemaat menunjukkan adanya jarak antara ajaran dalam Alkitab dan realitas pelayanan.

Situasi tersebut memicu konflik, melemahkan kepercayaan, dan menghambat pertumbuhan bersama. Oleh karena itu, jemaat dipanggil untuk menata kembali struktur dan iklim pelayanan melalui partisipasi aktif seluruh anggota, transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta berlandaskan kasih Kristus, sehingga setiap anggota dihargai, dilibatkan, dan dapat berkontribusi secara optimal bagi pembangunan tubuh Kristus.

Usul dan Saran

Terdapat beberapa usulan dan saran yang dapat diberikan berkaitan dengan realita struktur dan iklim di Jemaat GMIT Dale Sue Kenamoen yaitu sebagai berikut.

1. Pendeta dan majelis jemaat dapat terus melakukan perkunjungan terhadap jemaat maupun rekan majelis jemaat yang ditemukan berkurang partisipasinya terhadap pelayanan. Perkunjungan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dapat saling berdiskusi satu sama lain tanpa indikasi menghakimi. Pendeta dan majelis jemaat dapat memberikan masukan atau nasihat berkaitan dengan peran penting mereka

dalam menunjang pelayanan dalam jemaat. Nasihat tersebut disampaikan dengan lembut dan santun tanpa indikasi amarah maupun mendesak pribadi tertentu. Perkunjungan tidak hanya dilaksanakan saat ibadah rayon, tetapi dalam sidang jemaat dapat diusulkan agar diatur jadwal untuk pendeta bersama majelis jemaat dapat melakukan perkunjungan di tiap KK (kepala keluarga). Maka dengan ini, seluruh jemaat akan dapat diberikan pemahaman, khususnya mengenai panggilan untuk berpartisipasi dalam pelayanan.

2. Pendalaman ajaran tubuh Kristus dalam kehidupan jemaat. Ajaran Paulus tentang tubuh Kristus (1 Korintus 12:12–27) perlu terus diajarkan dan didalami melalui khotbah-khotbah maupun pembinaan dalam persekutuan jemaat. Pemahaman ini diharapkan menolong jemaat menyadari bahwa semua anggota setara, saling membutuhkan, dan memiliki peran penting dalam pembangunan jemaat.
3. Berikan apresiasi dan dorongan positif terhadap setiap pelayanan yang dilakukan majelis jemaat maupun jemaat agar setiap anggota dapat merasa diterima dan dihargai dalam kontribusi mereka sehingga partisipasi dapat terus meningkat.
4. Struktur dan iklim dalam jemaat perlu digumuli secara berkesinambungan dalam doa agar para pelayan serta jemaat tidak mengandalkan kekuatan sendiri tetapi senantiasa mengutamakan kehendak dan hikmat dari Allah dalam menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam memelihara struktur dan iklim jemaat yang positif.